



## ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Christmas Prasetya Ate<sup>1</sup>, Dorteana Amelia Jois Jaha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Artha Wacana Kupang,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

<sup>1</sup>[chris.ate123@gmail.com](mailto:chris.ate123@gmail.com), <sup>2</sup>[joisjaha2212@gmail.com](mailto:joisjaha2212@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the use of figurative language in the poems written by a student from the English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University, which were published in an electronic newspaper in Kupang city. The use of research method is qualitative with a descriptive-analytical approach, utilizing literature study and text analysis techniques. The results indicate that the collection of poems uses seven types of figurative language: personification, metaphor, hyperbole, parallelism, antithesis, repetition, and symbolism. These findings indicate the student's ability to utilize figurative language to create profound meaning and aesthetic effects. This research provides insights into the role of figurative language in the development of language skills and student creativity in the field of literature.*

**Kata Kunci:** *figurative language, collection of poems, student*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya salah satu mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, FKIP, Universitas Citra Bangsa yang dipublikasikan pada salah satu koran elektronik di kota Kupang. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, menggunakan teknik studi pustaka dan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan puisi tersebut menggunakan tujuh jenis gaya bahasa dalam puisinya: personifikasi, metafora, hiperbola, paralelisme, antitetis, repetisi, dan simbolisme. Temuan ini mengindikasikan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan gaya bahasa untuk menciptakan makna dan efek estetis yang mendalam. Penelitian ini memberikan wawasan tentang peran gaya bahasa dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan kreativitas mahasiswa di bidang sastra.

**Kata Kunci:** gaya bahasa, kumpulan puisi, mahasiswa

### PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memadukan keindahan bahasa dengan kedalaman makna, yang mampu menyampaikan emosi, pengalaman, dan imajinasi pengarangnya secara padat dan terstruktur. Di dalam ranah pendidikan, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Citra Bangsa (UCB), mata kuliah puisi (*poetry*) dipelajari oleh mahasiswa/i dan luarannya (*output*) selalu bermuara pada pembuatan beberapa puisi yang dapat dipublikasikan pada media sosial maupun koran elektronik. Puisi-puisi para mahasiswa/i tersebut sering digunakan sebagai media untuk mengasah kemampuan berbahasa, baik dalam hal kosa kata, tata bahasa, maupun pemahaman akan nuansa budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Karya puisi yang dihasilkan oleh para mahasiswa/i pada program studi ini mencerminkan tidak hanya kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga kreativitas dalam mengolah bahasa menjadi sebuah ekspresi seni yang penuh makna. Puisi yang ditorehkan oleh para mahasiswa/i umumnya menggunakan unsur-unsur intrinsik (baik

unsur batin maupun unsur fisik) puisi, dan salah satu dari unsur fisiknya yaitu penggunaan gaya bahasa yang relevan.

Gaya bahasa merupakan elemen penting dalam puisi yang berfungsi untuk memperkaya teks, menambah kedalaman makna, dan menciptakan efek estetis yang menarik bagi pembaca. Setiap pengarang memiliki ciri khas dalam penggunaan gaya bahasa, yang dapat berupa metafora, personifikasi, hiperbola, atau bentuk-bentuk retorika lainnya (Marsella, 2019). Keunikan penggunaan gaya bahasa ini memungkinkan para pengarang untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih mendalam dan memikat, serta memberikan pengalaman membaca yang lebih intens dan berkesan (Ambarita, 2018).

Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa, mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa Inggris tidak hanya mempelajari teori dan praktik pengajaran bahasa, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi kemampuan kreatif mereka melalui karya-karya sastra, termasuk puisi. Analisis terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi karya mahasiswa/i ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mereka mengolah bahasa Inggris sebagai medium ekspresi dan bagaimana keterampilan berbahasa mereka berkembang dalam konteks sastra (Syamsiyah & Rosita, 2020).

Melalui kajian ini, akan diungkap bagaimana mahasiswa/i tersebut memanfaatkan berbagai gaya bahasa dalam puisi-puisi mereka untuk menyampaikan pesan, emosi, dan gagasan. Kajian ini juga akan menunjukkan bagaimana pembelajaran bahasa di program studi ini berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menciptakan karya sastra yang kaya akan nuansa dan makna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran gaya bahasa dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris (Suryaman, 2013).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna di balik penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi yang ditulis oleh salah seorang mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa. Metode deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan penggunaan gaya bahasa secara mendalam dan detail.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Studi Pustaka dan Dokumentasi**

Studi pustaka dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui dokumen-dokumen baik dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, laporan-laporan, atau bentuk-bentuk lain dalam bentuk tercetak maupun digital. Studi pustaka akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2016).

Data dikumpulkan dengan mengumpulkan seluruh puisi yang telah ditulis oleh mahasiswa/i program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Citra Bangsa, atas nama Desi Amne Awang (semester VI) pada koran elektronik Warta Timor dengan link akses: <https://www.wartatimor.com/sosial-pendidikan/93113086627/puisi-puisi-menarik-tentang-sang-penjelajah-karya-desi-amne-awang-salah-satunya-berjudul-merpati-terlepas>. Ada tiga buah puisi yang akan dilakukan analisis pada penggunaan gaya bahasanya. Adapun judul ketiga puisi tersebut yaitu Mawar Darah, Merpati Terlepas, dan Bangkai Mewangi. Artikel ini telah dipublikasikan pada Koran Warta Timor pada Senin, 8 Juli 2024.

## 2. Analisis Teks

Analisis merupakan teknik untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dari data primer yang telah ditemukan pada saat studi pustaka. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dianalisis yaitu kumpulan puisi karya mahasiswa Semester VI pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa yang telah terpublikasi pada sebuah koran elektronik dengan nama Warta Timor.

Setelah dokumen puisi terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis teks terhadap puisi-puisi tersebut. Analisis teks dilakukan dengan membaca dan mengkaji setiap puisi secara mendalam, mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan, dan mencatat pola-pola penggunaan gaya bahasa yang muncul. Teknik ini penting untuk memahami bagaimana gaya bahasa digunakan untuk menciptakan makna dan efek estetis dalam puisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi karya seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa, yang telah dipublikasikan pada koran elektronik Warta Timor. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut, serta menelaah bagaimana penggunaan gaya bahasa tersebut berkontribusi dalam menyampaikan makna dan menciptakan efek estetis. Pembahasan akan menguraikan jenis-jenis gaya bahasa yang paling dominan, interpretasi makna yang dihasilkan, serta relevansi gaya bahasa tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemampuan berbahasa mahasiswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui puisi, serta bagaimana gaya bahasa menjadi elemen penting dalam proses kreatif mereka. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan di bawah ini:

### A. Salinan Kumpulan Puisi

#### **Mawar Darah**

karya: Desi Amne Awang

#### **(Puisi 1)**

Menikam, menusuk sukma  
Tatapanmu wahai sang penjelajah  
Berbinar, bersinar memikat  
Sedikit maksudmu terselubung

Alur waktu berjalan  
Musim mulai berganti  
Tatapanmu tetap terkenang  
Walau ragamu sudah tak nampak

Sang penejelajah  
Langkahku semakin mendekat  
Namun...jarakmu semakin menjauh  
Kaulah penjelajah tak tersirat

Menunggu, berharap, akan waktu

Bawa ragamu kembali  
Berkelana mencari  
Dimanakah kau sang penjelajah

(sumber:<https://www.wartatimor.com/sosial-pendidikan/93113086627/puisi-puisi-menarik-tentang-sang-penjelajah-karya-desi-amne-awang-salah-satunya-berjudul-merpati-terlepas>)

### **Merpati Terlepas**

karya: Desi Amne Awang  
**(Puisi 2)**

Di dusun alikalang melati itu tumbuh  
elok parasnya memikat penjelajah  
mata lentik bersinar terisrat  
senyum manis tersampaikan maksud tersirat

dari kawanan dia memandang  
nampak mimpi masih berkabut  
setitik cahaya mulai nampak  
pertanda mimpi semakin dekat

Gadis itu...  
ya semakin dia menjauh  
mengejar mimpi yang mulai nampak  
dari sang penjelajah

(sumber:<https://www.wartatimor.com/sosial-pendidikan/93113086627/puisi-puisi-menarik-tentang-sang-penjelajah-karya-desi-amne-awang-salah-satunya-berjudul-merpati-terlepas>)

### **Bangkai Mewangi**

karya: Desi Amne Awang  
**(Puisi 3)**

Melati  
Bertumbuh, berkembang di dalam gemerlapnya cahaya  
Remang-remang putih dan abu itu  
Cinta tulus tak bersyarat  
Di dapatnya dengan penuh

Melati putih  
Dari senja dilihatnya sang penjelajah  
Secarik kertas dilukiskan sang penjelajah  
Ya....harapan itu ada

Berharap  
 Pantun puisi dinyanyikan dari dalam  
 Rajutan kasih terpancar dari senyuman  
 Harap akan terbalas rasa yang terpendam

(sumber:<https://www.wartatimor.com/sosial-pendidikan/93113086627/puisi-puisi-menarik-tentang-sang-penjelajah-karya-desi-amne-awang-salah-satunya-berjudul-merpati-terlepas>)

## B. Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi

Adapun hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian yaitu menganalisis penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi tersebut. Puisi ini menggunakan beberapa penggunaan gaya bahasa diantaranya:

### 1. Gaya Bahasa Personifikasi

Tabel 1. Gaya bahasa personifikasi

No Data	Data	Analisis
Data 1	"Tatapanmu wahai sang penjelajah" (data puisi 1)	Tatapan di sini seolah-olah menjadi sesuatu yang hidup dan mampu melakukan penjelajahan, padahal tatapan adalah sesuatu yang abstrak.
Data 2	"Alur waktu berjalan" (data puisi 1)	Waktu digambarkan seolah-olah dapat berjalan, padahal waktu adalah konsep yang tidak memiliki sifat fisik
Data 3	"melati itu tumbuh" (data puisi 2)	Melati digambarkan seolah-olah memiliki kepribadian dengan "tumbuh" seperti manusia yang hidup
Data 4	"setitik cahaya mulai nampak" (data puisi 3)	Cahaya di sini digambarkan seolah-olah memiliki kehendak untuk muncul atau menampakkan diri.
Data 5	"Melati bertumbuh, berkembang di dalam gemerlapnya cahaya" (data puisi 3)	Melati digambarkan seolah-olah memiliki sifat manusia yang dapat bertumbuh dan berkembang, yang biasanya hanya berlaku untuk makhluk hidup, bukan untuk bunga secara harfiah.
Data 6	"Rajutan kasih terpancar dari senyuman" (data puisi 3)	Kasih sayang digambarkan seolah-olah dapat dirajut dan memancar, seakan-akan memiliki bentuk fisik yang bisa terlihat dan dirasakan.

### 2. Gaya Bahasa Metafora

Tabel 2. Gaya bahasa metafora

No Data	Data	Analisis
---------	------	----------

Data 1	"Menikam, menusuk sukma" (data puisi 1)	Tatapan diibaratkan sebagai sesuatu yang bisa "menikam" dan "menusuk" sukma, yang merupakan metafora untuk menggambarkan betapa kuatnya pengaruh tatapan tersebut terhadap perasaan atau jiwa seseorang.
Data 2	"Gadis Itu..." (data puisi 2)	Istilah "Gadis" digunakan sebagai metafora untuk melambangkan sesuatu yang mungkin lebih dari sekadar seorang gadis secara harfiah, melainkan mungkin sebuah impian atau harapan.
Data 3	"pertanda mimpi semakin dekat" (data puisi 2)	Mimpi digambarkan sebagai sesuatu yang memiliki jarak fisik, yang bisa semakin dekat atau semakin jauh.
Data 4	"Melati putih" (data puisi 3)	Melati putih bisa menjadi metafora untuk kemurnian, ketulusan, atau keindahan yang tak ternoda, bukan hanya sekadar bunga dalam arti harfiah.
Data 5	"Secarik kertas di lukiskan sang penjelajah" (data puisi 3)	Kertas di sini mungkin menjadi simbol dari ide, harapan, atau impian yang digambarkan oleh sang penjelajah.

### 3. Gaya Bahasa Hiperbola

Tabel 3. Gaya bahasa hiperbola

No Data	Data	Analisis
Data 1	"Berbinar, bersinar memikat" (data puisi 1)	Penggunaan kata-kata ini memberikan kesan bahwa tatapan tersebut sangat kuat hingga seolah-olah dapat memikat dengan cahaya yang luar biasa.
Data 2	"elok parasnya memikat penjelajah" (data puisi 2)	Kecantikan melati digambarkan dengan berlebihan sehingga mampu memikat "penjelajah," yang mungkin merupakan lambang dari orang yang mengagumi keindahan tersebut.
Data 3	"Cinta tulus tak bersyarat" (data puisi 3)	Penggambaran cinta yang begitu sempurna dan ideal ini merupakan sebuah hiperbola, yang menekankan ketulusan cinta itu sendiri.

### 4. Gaya Bahasa Paralelisme

Tabel 4. Gaya bahasa paralelisme

No Data	Data	Analisis
Data 1	"Menikam, menusuk sukma" dan "Berbinar, bersinar memikat" (data puisi 1)	Pengulangan struktur kata kerja dan kata sifat memberikan efek ritmis dan mempertegas perasaan yang diungkapkan.

### 5. Gaya Bahasa Antitesis

Tabel 5. Gaya bahasa antitesis

No Data	Data	Analisis
Data 1	"Langkahku semakin mendekat, namun... jarakmu semakin menjauh" (data puisi 1)	Ini menunjukkan kontradiksi antara dua kondisi yang berlawanan, di mana semakin dekatnya langkah sang tokoh justru membuat jarak dengan "penjelajah" semakin jauh.
Data 2	"semakin dia menjauh, mengejar mimpi yang mulai nampak" (data puisi 2)	Ada kontradiksi antara "menjauh" dan "mengejar," yang menunjukkan adanya jarak fisik atau emosional dalam upaya mencapai mimpi tersebut.

## 6. Gaya Bahasa Repetisi

Tabel 6. Gaya bahasa repetisi

No Data	Data	Analisis
Data 1	"Penjelajah" (data puisi 1)	Kata ini diulang beberapa kali untuk menekankan keberadaan tokoh yang menjadi fokus dari puisi ini.
Data 2	"mimpi" dan "penjelajah" (data puisi 2)	Pengulangan kata "mimpi" dan "penjelajah" untuk menekankan tema utama puisi yang berkaitan dengan pencarian atau perjalanan menuju sesuatu yang diidamkan.
Data 3	"harapan" dan "penjelajah" (data puisi 3)	Pengulangan kata "harapan" dan "penjelajah" dalam puisi ini menegaskan tema sentral tentang pencarian cinta dan harapan yang terus ada, meskipun dalam situasi yang penuh ketidakpastian

## 7. Gaya Bahasa Simbolisme

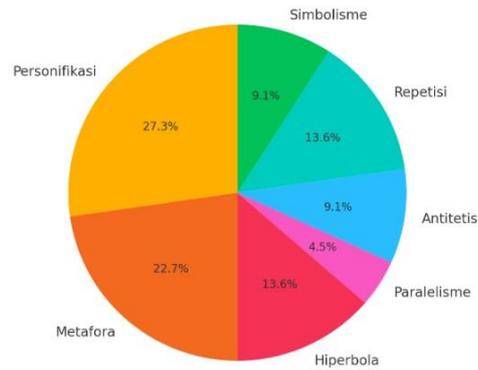
Tabel 7. Gaya bahasa simbolisme

No Data	Data	Analisis
Data 1	"Senja" (data puisi 3)	Senja sering digunakan sebagai simbol transisi, akhir dari sesuatu, atau permulaan dari sesuatu yang baru. Dalam konteks ini, bisa jadi senja melambangkan waktu yang penuh harapan atau perenungan
Data 2	"Melati putih" (data puisi 3)	Melati putih bisa menjadi simbol kesucian, kemurnian, atau keindahan dalam cinta dan harapan

Adapun penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi karya salah satu mahasiswi program studi pendidikan bahasa Inggris, FKIP, Universitas Citra Bangsa yaitu sebanyak 7 gaya bahasa yang berasal dari total 22 data. Penggunaan gaya bahasa ditemukan pada 3 judul puisi yang berbeda. Berikut ini rincian datanya: penggunaan gaya bahasa personifikasi sebanyak 6 data; metafora sebanyak 5 data; hiperbola sebanyak 3 data;

paralelisme sebanyak 1 data; antitetis sebanyak 2 data; repetisi sebanyak 3 data; simbolisme sebanyak 2 data. Data tersebut dapat terlihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1. Penggunaan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi karya Desi Amne Awang, salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa, terdapat 22 data yang menunjukkan penggunaan berbagai gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut mencerminkan beragam teknik dan kreativitas pengarang dalam menyampaikan pesan dan makna. Rincian gaya bahasa yang teridentifikasi adalah personifikasi sebanyak 6 data, metafora sebanyak 5 data, hiperbola sebanyak 3 data, paralelisme sebanyak 1 data, antitetis sebanyak 2 data, repetisi sebanyak 3 data, dan simbolisme sebanyak 2 data.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mampu menggunakan berbagai gaya bahasa secara efektif untuk menciptakan efek estetis dan mendalam dalam karya puisinya, yang sekaligus menggambarkan kedalaman pemahaman dan keterampilan berbahasanya dalam mengolah kata menjadi karya seni yang bermakna. Keseluruhan data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekayaan gaya bahasa yang ada dalam puisi-puisi yang dianalisis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, B. (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sastra.
- Ambarry, A. (1983). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djanika.
- Fauzi, A. Q. dkk. (2018). Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Berjudul Memoir Hitam, Lagu Hitam, dan Selempar Daun Karya Soni Farid Maulana. *Jurnal Parole*, 951-956.
- Giftia, S. Hilwa dan Sugeng Riyadi. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.5, No.2. halaman 353 – 363.

- Leuwayan. dkk. (2022). Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Sajak Cinta Karya Kyai Haji Mustofa Bisri. *Transling*, Vol. 2. No.1. halaman 20—30.
- Marsella, A. (2019). *Wacana Sastra dan Gaya Bahasa*. Bandung: Pustaka Utama.
- Suharianto. (2002). *Dasar- Dasar Teori Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Suryaman, M. (2013). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Syamsiyah, N., & Rosita, L. (2020). *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan,Hendry G.(2003). *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa